

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, internet sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pengembangan pendidikan. Kemajuan teknologi saat ini sangat berkembang pesat dan membantu proses pembelajaran untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Sejalan dengan teknologi yang berkembang, maka pengembangan pendidikan pun harus mengikuti zaman untuk memaksimalkan hasil dan minat para siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru dalam dunia pendidikan di Indonesia setelah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir, pola pembelajaran secara jejaring (siswa dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta dapat diperoleh melalui internet). Proses pendidikan yang mengandalkan tatap muka saja merupakan sistem pengajaran tradisional yang berjalan lambat dan tidak seiring dengan perkembangan zaman (Widia, 2016:87).

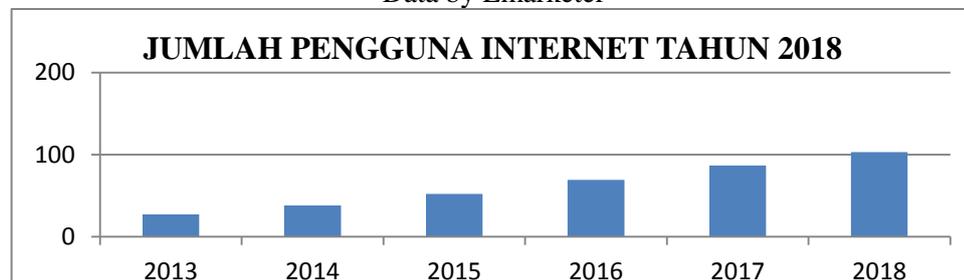
Kurikulum 2013 termasuk kedalam pembelajaran abad 21 yaitu paradigma pendidikan yang berkembang saat ini. Perkembangan kurikulum tersebut sesuai dengan potensi siswa yang pemikir dan secara mandiri mampu menghadapi tantangan serta perubahan zaman (Hanib, 2017:22). Abad ke-21

juga dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua *alternative* upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. (Wijaya, 2016:264). Dalam permendikbud SMA ada kompetensi inti dan kompetensi dasar seni budaya dengan tujuan mencakup empat kompetensi, yaitu; (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. KD yang berkaitan dengan penelitian ini adalah KD 3.1 untuk kelas XI yaitu memahami konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari tradisi. Penggunaan KD 3.1 membentuk siswa dapat mengapresiasi suatu karya tari dengan memahami suatu konsep terlebih dahulu, memahami teknik dan prosedur mengapresiasi yang dapat diberikan melalui pembelajaran berbasis internet.

Sejak ditemukannya media komunikasi multimedia, sudah selayaknya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai basis pembelajaran yang mutakhir. Program pembangunan pendidikan yang terpadu dan terarah berbasis teknologi akan mendorong komunitas pendidikan untuk apresiatif dan proaktif dalam maksimalisasi potensi pendidikan dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai hal yang diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. (Winda, 2016:87-88)

Melihat program pembangunan pendidikan yang terpadu berbasis teknologi dan internet yang sangat diperlukan dalam kurikulum 2013. Hal ini bisa dilihat dari statistik jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 103 juta orang, Negara berkembang seperti Indonesia masih memiliki ruang untuk pertumbuhan jumlah pengguna internet yang ukurannya bisa mencapai dua digit setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Data by Emarketer



<http://www.strategipemasaranonline.com/jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tahun-2018/>

Media sosial juga memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan pengetahuan pembelajaran siswa, konten pembelajaran menjadi semakin penting di era digital saat ini. Indonesia menjadi salah satu negara terbesar yang menggunakan salah satu sosial media terpopuler dunia, yaitu *Instagram*.

Hal ini dibuktikan, bahwa pengguna Instagram di Indonesia mencapai 63 juta orang, serta menempati peringkat ketiga pengguna Instagram terbanyak dunia setelah Amerika Serikat dan Brazil.

Tabel 1.2
Negara terbesar menggunakan *Instagram* (Grafik: wearesocial.com)

JAN	Instagram's top countries		
2018	Country		
	01. United states	110.000.000	30%
	02. Brazil	67.000.000	27%
	03. Indonesia	63.000.000	20%
	04. Japan	22.000.000	17%
	05. Mexico	20.000.000	15%

Kemajuan teknologi saat ini sangat berkembang pesat dan membantu proses pembelajaran untuk berinteraksi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Pada prinsipnya, teknologi ini berkembang untuk memenuhi

kebutuhan pembelajaran agar dapat lebih mudah berkomunikasi dan melakukan sesuatu.

Pembelajaran tari khususnya, pembelajaran tari daerah setempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya di arahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas bagi para siswa, sehingga akan terbentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri siswa. Kemampuan ini akan tumbuh jika dalam setiap aktifitas seni musik maupun seni tari dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pengamatan analisis, penilaian, serta kreasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pembelajaran tari juga berfungsi untuk menumbuh kembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu menjalani kerukunan hidup dalam masyarakat bahkan melalui pembelajaran tari juga, kemampuan imajinatif, apresiasi karya seni, kepekaan rasa, keterampilan dan kemampuan berkreasi serta mempergelarkan karya seni tari daerah setempat akan berkembang dalam diri siswa. (Amriyeni, 2013:56-57)

Pentingnya pembelajaran berbasis internet atau media sosial ini dalam mengapresiasi karya tari tentunya tidak terlepas dari dukungan sarana informasi yang menunjang proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 abad 21. Media sosial sebagai alat dalam pembelajaran dapat membantu kegiatan sekolah, sebagai alternatif sumber jarak jauh, dan dapat melakukan perubahan terhadap pengumpulan tugas dan proses. Maka pembelajaran berbasis internet Media Sosial ini akan membantu dunia pendidikan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih *kondusif* dan *interaktif*. Penggunaan media sosial menjadikan pembelajaran ini harus menentukan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis media sosial. Beberapa media sosial yang dapat di gunakan dalam pembelajaran berbasis media sosial ini yaitu *Edmodo* dan Grup *Whatsapp*, Penelitian tentang Kemampuan Mengapresiasi Karya Tari (Eksperimen Pemanfaatan *Edmodo* dan Grup *Whatsapp* Pada Evaluasi Penilaian Pengetahuan Tari Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Tangerang. menjelaskan tentang bagaimana pengetahuan dasar

tari dan apresiasi siswa di sekolah tersebut dalam mengapresiasi karya tari yang menggunakan pembelajaran berbasis media sosial seperti *edmodo* dan grup *whatsapp*.

Sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Susanti dkk tentang “Apresiasi Masyarakat Jorong Guguak Terhadap Tari Batu Barajuik” menjelaskan keberadaan tari batu barajuik belum sepenuhnya diapresiasi oleh segenap anggota masyarakat jorong guguak pariangan.

Apabila apresiasi berhubungan dengan rasa ingin tahu, atau pengenalan, pemahaman yang berakhir pada tingkat penghargaan masyarakat, hal ini tidak terjadi pada tari Batu Barajuik saat ini di Jorong Guguak Pariangan, karna masyarakat belum tau, mengenal dan paham keberadaan tari Batu Barajuik sebagai warisan budaya mereka. (Susanti, 2015:9)

Kaitannya dengan penelitian ini adalah siswa harus dikenalkan terlebih dahulu dengan suatu karya tari berbasis media sosial dan diberi pemahaman agar siswa dapat memanfaatkan internet sebagai sarana pembelajaran dalam mengapresiasi karya tari.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amriyeni dkk tentang “Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat Kelas X SMA Negeri 8 Padang” menjelaskan Penilaian pengetahuan tari di dalam mata pelajaran seni budaya dan tari pada saat sekarang ini hanya di lihat dari kemampuan praktek siswa, seperti kemampuan siswa dalam menari. Sementara itu seharusnya penilaiaan mata pelajaran seni budaya dan tari dilihat dari dua aspek yaitu: teori dan praktek. (Amriyeni, 2013:58).

Dari penelitian yang sudah dijelaskan masih berfokus pada signifikan intensitas terhadap keaktifan belajar. Begitu juga penilaian pengetahuan tari

di dalam mata pelajaran seni budaya dan tari pada saat sekarang ini hanya di lihat dari kemampuan praktek siswa, seperti kemampuan siswa dalam menari, pengetahuan tari tidak hanya bertujuan untuk menjadikan anak pintar menari tapi juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi anak terhadap karya tari. Apresiasi siswa dalam karya tari menggunakan pembelajaran berbasis media sosial *edmodo* dan grup *whatsapp*.

Berdasarkan penelitian relevan yang sudah dilakukan serta permasalahan penggunaan media sosial sebagai pembelajaran di SMA Negeri 13 Kota Tangerang kurang diaplikasikan dikarenakan pada pengaplikasiannya tidak dimengerti oleh siswa, dan kurangnya sikap apresiasi siswa terhadap karya tari.

Melihat fenomena yang ada, " Kemampuan Mengapresiasi Karya Tari (Eksperimen Pemanfaatan *Edmodo* dan Grup *Whatsapp* Pada Evaluasi Penilaian Pengetahuan Tari Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Tangerang." Untuk mengetahui apakah siswa mampu mengapresiasi karya tari dan mengaplikasikan sosial media sebagai media pembelajaran dan merealisasikan penyempurnaan kurikulum 2013 untuk memanfaatkan teknologi di era globalisasi abad 21. Pemilihan *edmodo* dan grup *whatsapp* di dasari oleh banyaknya penggunaan kedua aplikasi ini di Indonesia. *Whatsapp* yang memang dibutuhkan masyarakat untuk komunikasi dan berbagi informasi nyatanya dapat membantu proses pembelajaran dengan membuat suatu grup antara guru dan siswa. *Edmodo* yang dibuat oleh perusahaan teknologi pendidikan juga dapat membantu proses pembelajaran. Keduanya

dibandingkan karna sama sama memiliki pengaruh besar pada pembelajaran dan sama sama dikenal oleh masyarakat dan ingin mengetahui media sosial mana yang lebih baik untuk proses pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah media sosial dapat di gunakan untuk pembelajaran mengapresiasi karya tari?
2. Bagaimana pembelajaran berbasis media sosial tersebut dalam mengapresiasi karya tari?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media sosial terhadap mengapresiasi karya tari?
4. Bagaimana pengetahuan tari siswa terhadap mengapresiasi karya tari melalui media sosial?

C. Pembatasan Masalah

Pemanfaatan dalam memahami teori tentang mengapresiasi karya tari, pada saat sekarang ini hanya dilihat dari kemampuan praktek siswa, seperti kemampuan siswa dalam menarikan kembali tarian yang sudah ada, tidak pada kemampuan siswa dalam mengapresiasikan karya tari. Kemampuan mengapresiasikan karya tari menggunakan media sosial *edmodo* dan grup *whatsapp* belum di terapkan di sekolah SMA Negeri 13 Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengapresiasi karya tari antara siswa yang belajar dengan *edmodo* dan siswa yang belajar dengan grup *whatsapp*?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara siswa yang belajar dengan *edmodo* dan siswa yang belajar dengan grup *whatsapp* terhadap kemampuan mengapresiasi karya tari?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengapresiasi karya tari antara siswa yang di beri perlakuan media sosial *edmodo* dengan siswa yang diberi perlakuan media sosial grup *whatsapp* pada kelompok siswa pengetahuan tari tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan mengapresiasi karya tari antara siswa yang di beri perlakuan media sosial *edmodo* dengan siswa yang diberi perlakuan media sosial grup *whatsapp* pada kelompok siswa pengetahuan tari rendah?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa penggunaan sosial media dalam pembelajaran dikalangan siswa kelas XI SMA Negeri 13 Kota Tangerang.

2. Guru, mengetahui bagaimana pola hubungan penggunaan media sosial sebagai media belajar terhadap kemampuan mengapresiasi karya tari siswa.
3. Sekolah, memajukan teknologi pembelajaran berbasis media sosial dalam kemampuan mengapresiasi karya tari.
4. Peneliti, hasil penelitian ini di harapkan akan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran berbasis media sosial dalam dunia pendidikan.
5. Pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi pendidik dalam memanfaatkan media social terhadap kemampuan mengapresiasi karya tari kepada siswanya yang akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.